

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING ACCOUNTING CONSERVATISM OF HOTEL, RESTAURANT, AND TOURISM COMPANIES LISTED ON INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Suyono¹, Sudarno², Harry P Panjaitan³, Achmad Tavip Junaedi⁴, Megawati Pakpahan⁵

^{1,2,3,4,&5}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email : suyono@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Commissioners, Leverage and Growth Opportunity on Accounting Conservatism in the hotel, restaurant, and tourism companies listed on the Indonesia Stock Exchange in period 2016-2020. The sampling collection technique is used Purposive Sampling and obtained sample about 18 companies. The research method used was multiple linier regression analysis technique by using SPSS 21. The results of this study indicate that partially the t-test value Independent Commissioners and Leverage has no influence on Accounting Conservatism, while Managerial Ownership, Institutional Ownership and Growth Opportunity have a influence on Accounting Conservatism. The value of R Square is 0.265 or 26.5% and the remaining 73.5% influenced by other variables not included in this study.

Keywords: *Managerial Ownership; Institutional Ownership; Independent Commissioners; Leverage; Growth Opportunity; Accounting Conservatism*

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Leverage*, dan *Growth Opportunity* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial nilai uji-t Komisaris Independen dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, sedangkan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Nilai *R Square* adalah sebesar 0,265 atau 26,5% dan sisanya sebesar 73,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Kepemilikan Manajerial; Kepemilikan Institusional; Komisaris Independen; Leverage; Growth Opportunity; Konservatisme Akuntansi*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, perekonomian global sangat terdampak dengan Pandemi COVID-19 tidak terkecuali Indonesia. Besaran nilai ekonomi Indonesia yang diukur baik dari indikator Pendapatan Nasional maupun Produk Domestik Bruto pada tahun 2020 menunjukkan penurunan dibanding tahun 2019. Bahkan, selama periode waktu 2016-2020 ekonomi Indonesia untuk tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan paling dalam sebesar -2,07 persen (BPS). Hal ini disebabkan semakin menurunnya daya beli masyarakat serta di berlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) guna meminimalisir penyebaran virus Corona yang kian meluas dan akhirnya berdampak pada banyaknya perusahaan di Indonesia yang mengalami kebangkrutan.

Kondisi ekonomi global saat ini masih dalam keadaan yang tidak stabil, Pandemi Covid-19 masih terus terjadi di dunia, termasuk Indonesia, situasi ini menekan sektor ekonomi, termasuk sektor keuangan di dalam negeri. Hal ini menyebabkan semakin tinggi ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan, membuat pasar semakin menuntut perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas bagi manajemen perusahaan dalam memilih metode dan estimasi untuk melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan, kebebasan manajemen dalam memilih metode akuntansi ini dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda di setiap perusahaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan.

Dengan adanya kebebasan, manajer dapat melakukan pelaporan keuangan yang optimis ataupun konservatif, namun pelaporan keuangan yang optimis serta melebih-lebihkan terkadang dapat menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu dalam penyajian laporan keuangan agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermanfaat harus berdasarkan aturan-aturan dasar laporan keuangan, salah satunya yaitu prinsip kehati-hatian yang disebut dengan konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme masih banyak mendapat kritikan namun ada pula yang mendukung penerapan prinsip konservatisme, sehingga prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial (Dewi & Suryanawa, 2014).

Dampak dari Pandemi COVID-19 ini sangat dirasakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, terutama pada perusahaan subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terkena dampak yang sangat dalam. Sejak kasus infeksi Covid-19 dilaporkan pertama kali di Indonesia pada awal Maret lalu dan diberlakukannya berbagai kebijakan penguncian wilayah negara atau *lockdown* serta pembatasan aktivitas sosial mengakibatkan terputusnya mata rantai industri pariwisata. Menurut Ir. H. Maulana Yusran, M.B.A., M.Sc. (Sekjen Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia) dampak pandemi di setiap daerah ada 3 yaitu adanya penurunan penerimaan pajak hotel dan restoran di setiap kabupaten/kota, menurunnya permintaan pada sektor usaha menengah kecil (UMK), dan penurunan *occupancy* hotel dan konsumen di restoran (Universitas Terbuka).

Data BPS mencatat jumlah kunjungan wisatawan menurun signifikan, baik wisatawan mancanegara maupun domestik. Akibatnya devisa negara turun hingga 30 persen, menurunnya pendapatan negara di sektor pariwisata sebesar Rp20,7 miliar, sekitar 12,91 juta orang di sektor pariwisata mengalami pengurangan jam kerja, 939 ribu orang di sektor pariwisata sementara tidak bekerja, dan sekitar 409 ribu tenaga kerja di sektor pariwisata kehilangan pekerjaan akibat pandemi COVID-19.

Tabel 1. Tingkat Hunian Kamar Hotel dan Jumlah Kunjungan Wisatawan

Tahun	Tingkat Hunian Kamar Hotel (Persen)		Jumlah Kunjungan Wisatawan di Indonesia (Juta)	
	Bintang	Non Bintang dan Akomodasi lainnya	Domestik	Mancanegara
2016	54,29	34,85	264,34	11,52
2017	56,69	33,66	270,82	14,04
2018	58,75	33,18	303,4	15,81
2019	54,81	31,48	722,16	16,11
2020	33,79	18,31	518,59	4,05

Sumber : BPS, 2020

Penerapan prinsip konservatisme dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, dan faktor-faktor yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Leverage*, dan *Growth Opportunities*.

Kepemilikan manajerial yang tinggi dibanding dengan pihak eksternal perusahaan, menyebabkan perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan manajemen memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh (N. K. S. L. Dewi & Suryanawa, 2014), (Pambudi, 2017), (Rumapea et al., 2019), (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014), (Saputra, 2016), (Septian & Anna, 2014), (Putra et al., 2019), (Jao & Ho, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatmariyani, 2013) dan (Brilianti,

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Suyono, Sudarno, Harry P Panjaitan, Achmad Tavip Junaedi, dan Megawati Pakpahan)

2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi, dan berbeda juga dengan hasil penelitian (Sinambela & Almilia, 2018), (Hakiki & Solikhah, 2019), (Wulandari et al., 2014), (Yuniarti & Pratomo, 2020), (Egi Putra Utama & Titik, 2018), (Novianti & Astohar Astohar, 2015), (Widiatmoko et al., 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Semakin besar kepemilikan institusional didalam suatu perusahaan maka semakin kuat monitoring yang dilakukan oleh institusi lain terhadap kinerja yang dilakukan manajemen perusahaan. Hal itu dilakukan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen perusahaan. Sehingga semakin besar porsi kepemilikan institusional semakin besar pula tekanan bagi perusahaan untuk menerapkan akuntansi konservatif.

Penelitian yang dilakukan oleh (El-Haq et al., 2019), (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015), (Putra et al., 2019), (Yuniarti & Pratomo, 2020), (Widiatmoko et al., 2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susilo & Aghni, 2015), (Savitri, 2016), (Ramadana, 2016), (Novianti & Astohar Astohar, 2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan berbeda juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014), (Hakiki & Solikhah, 2019), (Saputri et al., 2021), (Afriani et al., 2020), (Brilianti, 2013), (Rianto, 2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Keberadaan komisaris independen didalam suatu perusahaan menjadi sangat penting terkait dengan tugasnya melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Semakin besar proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang diinginkan karena adanya persyaratan informasi keuangan yang lebih berkualitas.

Penelitian (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hakiki & Solikhah, 2019), (Novianti & Astohar Astohar, 2015), (Saputri et al., 2021), (Liyanto & Anam, 2019), (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Leverage yang tinggi menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan aktivitas perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati karena tingkat hutang yang tinggi bisa menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi hasil dari rasio ini maka cenderung semakin besar risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham. *Leverage* dikatakan menguntungkan bila perusahaan dapat menghasilkan laba yang melebihi biaya pembelanjaan tetapnya (bunga obligasi dan dividen saham preferen yang konstan). Dengan demikian perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan memilih penerapan akuntansi konservatif. (N. K. S. L. Dewi & Suryanawa, 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh (N. K. S. L. Dewi & Suryanawa, 2014), (Rumapea et al., 2019), (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015), (Quljanah et al., 2017) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Noviantari & Ratnadi, 2015) dan (Egi Putra Utama & Titik, 2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi, hasil penelitian tersebut juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Brilianti, 2013) (L. P. K. Dewi et al., 2014), (Widiatmoko et al., 2020), (Indra Iman Sumantri, 2018), (Pramudita, 2012) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang (Fatmariyani, 2013). Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*). Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan dan peluang. Selain *growth opportunities*, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan utang yang diperlukan perusahaan. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (El-Haq et al., 2019), (Susilo & Aghni, 2015), (Fatmariyani, 2013), (Rumapea et al., 2019), (Quljanah et al., 2017), (Wulandari et al., 2014), (Indra Iman Sumantri, 2018) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septian & Anna, 2014) dan (Savitri, 2016) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hasil tersebut juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (L. P. K. Dewi et al., 2014) dan (Widiatmoko et al., 2020) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) menganalisa pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap konservatisme akuntansi Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) menganalisa pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap konservatisme akuntansi Perusahaan Hotel, Restoran,

dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) menganalisa pengaruh Komisaris Independen terhadap konservatisme akuntansi Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) menganalisa pengaruh *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (5) menganalisa pengaruh *Growth Opportunity* terhadap konservatisme akuntansi Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Akuntansi Positif

Diketahui bahwa riset akuntansi positif pertama kali dilakukan oleh William H. Beaver (1968) dengan terbitnya artikel yang berjudul "*The Information Content of Annual Earnings Announcements*" (Jensen & Meckling, 1976). Kemudian teori akuntansi positif mulai diakui kemunculannya ketika Watts dan Zimmerman mempublikasikan artikelnya yang berjudul "*Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standard*" pada tahun 1978. Menurut Teori akuntansi positif adalah konsep teori yang didasarkan *scientific methodology* yang bertujuan *to explain* (menjelaskan) dan *to predict* (memprediksi) konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu. Teori akuntansi positif didasarkan pada adanya dalil bahwa manajer, pemegang saham, dan aparat pengatur adalah rasional dan bahwa mereka berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi mereka dan kemakmuran mereka. Pemberian fleksibilitas manajemen dalam memilih metode akuntansi akan membuka kemungkinan perilaku oportunistik, maka pemegang saham dan kreditur berusaha menghindari pembayaran lebih kepada manajer dengan meminta penyelenggaraan akuntansi yang konservatif.

Teori Keagenan

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976. (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa teori keagenan disebut juga sebagai teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Teori agency menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul karena satu orang atau lebih pemilik (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hubungan keagenan mengakibatkan dua permasalahan yaitu, terjadinya asimetris informasi dan terjadinya konflik kepentingan. Teori keagenan menyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetris informasi yang muncul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan berbagai pihak yang ada di perusahaan, sehingga hal tersebut akan menekan tindakan manipulasi laba, karena manajer akan cenderung bersikap konservatif dalam melaporkan laba.

Konservatisme Akuntansi

Menurut glosarium FASB (*Financial Accounting Standard Board*) No. 2 Tahun 1987, konservatisme adalah reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah dipertimbangkan dengan baik. Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian dimana perusahaan mempercepat pengakuan beban/biaya dan menunda pengakuan pendapatan kecuali sudah teralisasi, untuk mengantisipasi kerugian dengan memastikan bahwa risiko yang memungkinkan terjadi sudah dipertimbangan. Ukuran konservatisme dengan menggunakan akrual yang digunakan dalam penelitian ini adalah model (Givoly & Hayn, 2000). Rumus untuk mengukur konservatisme yaitu:

$$CONACC = \left[\frac{NI + Dep - CF}{TA} \right] \times (-1)$$

Kepemilikan Manajerial

Salah satu dari struktur kepemilikan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan Manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan (Efendi, 2016). Besar kecilnya presentase struktur kepemilikan saham akan dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan.

Menurut (Sartono, 2010) indikator yang digunakan untuk mengukur Kepemilikan Manajerial adalah sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Menurut (Subagyo et al., 2018) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya pada akhir tahun.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Suyono, Sudarno, Harry P Panjaitan, Achmad Tavip Junaedi, dan Megawati Pakpahan)

Kepemilikan oleh investor institusional yang tinggi dapat menggantikan serta memperkuat fungsi monitoring dari dewan komisaris perusahaan, hal ini dikarenakan kepemilikan oleh investor institusional merupakan mekanisme alternatif dalam *corporate governance*. Menurut (Sartono, 2010) rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Komisaris Independen

(Efendi, 2016) mendefinisikan Komisaris Independen adalah Komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Komisaris Independen menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai wakil pemegang saham independen (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya misalnya investor. Keberadaan komisaris independen dibutuhkan dalam perusahaan untuk melindungi pemegang saham minoritas dan pihak-pihak yang terkait serta dapat menyeimbangkan kekuatan pihak manajemen dalam pengelolaan perusahaan melalui fungsi pengawasannya sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya *agency cost* akibat adanya perbedaan kepentingan. Independensi dewan memiliki peran penting untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas dari laporan keuangan sehingga menghasilkan pelaporan yang konservatif. (Efendi, 2016) mengemukakan rumus yang digunakan untuk menghitung komisaris independen adalah sebagai berikut :

$$\text{KOMIND} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisari Independen}}{\text{Jumlah Semua Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Leverage

Menurut (Harahap, 2013) *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Menurut (Kasmir, 2014) rasio *leverage* dapat diukur dengan *debt to equity ratio (DER)*, manfaat rasio ini adalah untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}}$$

Growth Opportunity

Menurut (Tandelilin, 2010) *growth opportunities* adalah kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa depan dengan memanfaatkan peluang investasi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Growth opportunities* pada penelitian ini diukur berdasarkan market to book value equity. Rasio dari *market to book value of equity* menunjukkan besarnya perbandingan antara nilai pasar saham dengan besarnya ekuitas perusahaan. Rasio ini mencerminkan pasar yang menilai return dari investasi perusahaan di masa datang akan lebih besar dari return yang diharapkan dari ekuitasnya. Menurut (Collins & Kothari, 1989) rumus yang digunakan untuk menghitung *growth opportunities* adalah sebagai berikut :

$$\text{Market to book value of equity} = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{Total ekuitas}}$$

Pengaruh antar Variabel dan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Ketika manajer juga merupakan pemegang saham memiliki kepemilikan saham yang tinggi, maka manajer akan menjalankan tugasnya untuk kepentingan terbaik perusahaan sehingga manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, dan dapat melindungi semua pemangku kepentingan di perusahaan serta dapat mengurangi resiko atas ketidakpastian dimasa mendatang. Motivasi manajer tidak lagi untuk mendapatkan bonus yang tinggi semata akibat laba yang meningkat melainkan karena rasa memiliki manajer terhadap perusahaan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya kepemilikan saham oleh manajemen dapat mempengaruhi konservatisme dalam pelaporan keuangan. Semakin besar kepemilikan manajerial yang di proksikan dengan persentase kepemilikan saham manajemen maka manajerial akan semakin konsen terhadap persentase kepemilikannya sehingga kebijakan yang diambil semakin konservatif.

Penelitian yang dilakukan oleh (N. K. S. L. Dewi & Suryanawa, 2014) dan (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang

diterapkan oleh manajemen. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Fatmariyani, 2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan mencermati bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan dukungan riset terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Sesuai dengan teori keagenan, kepemilikan saham oleh institusional akan meningkatkan peran pihak institusional dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajer. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin besar pula monitoring yang dilakukan terhadap pihak manajemen perusahaan dan semakin besar tuntutan adanya informasi yang transparan. Transparansi informasi keuangan dalam laporan keuangan merupakan informasi yang benar dan tidak menimbulkan konflik antara manajer dengan investor. Pengawasan oleh pihak luar dalam hal ini institusi dapat meningkatkan konservatisme. Semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki institusi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi diimplementasi oleh manajemen.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (El-Haq et al., 2019) dan (Putra et al., 2019), menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hakiki & Solikhah, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan mencermati bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan dukungan riset terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, dan perusahaan itu sendiri. Teori agensi menyatakan bahwa adanya dewan komisaris independen dapat mengurangi permasalahan moral hazard antara pemegang saham dan manajer dengan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen serta untuk melindungi kepentingan pemilik dan pemegang saham. Semakin banyak proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan akan menunjukkan dewan komisaris yang kuat maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang diinginkan karena adanya persyaratan informasi keuangan yang lebih berkualitas.

Penelitian yang dilakukan (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014) dan (I Wayan et al., 2015) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri et al., 2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan mencermati bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan dukungan riset terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Ketika perusahaan memilih untuk menambah pembiayaan melalui pinjaman maka perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik untuk mendapatkan pinjaman. Perusahaan akan cenderung menyajikan laporan keuangan yang kurang konservatis atau optimis melalui cara menaikkan nilai pendapatan dan aktiva setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban. Rasio leverage tinggi yang dimiliki perusahaan mendorong manajemen untuk cenderung menurunkan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan. Dalam hal ini manajer akan lebih cenderung tidak menerapkan konservatisme akuntansi di dalam perusahaan, manajer akan cenderung melakukan aktivitas menaikkan laba agar kinerja dapat dinilai baik. Sementara konservatisme itu sendiri merupakan prinsip yang akan menekan jumlah laba karena mempercepat pengakuan biaya dan utang.

Teori ini didukung oleh penelitian (Noviantari & Ratnadi, 2015) dan (Egi Putra Utama & Titik, 2018) dimana hasil penelitiannya menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Quljanah et al., 2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan mencermati bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dan dukungan riset terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Leverage berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*). Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan atau peluang, selain itu perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Perusahaan yang akan meningkatkan jumlah investasi atau disebut juga dengan perusahaan *growth* cenderung akan lebih memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah. (Harahap, 2013)

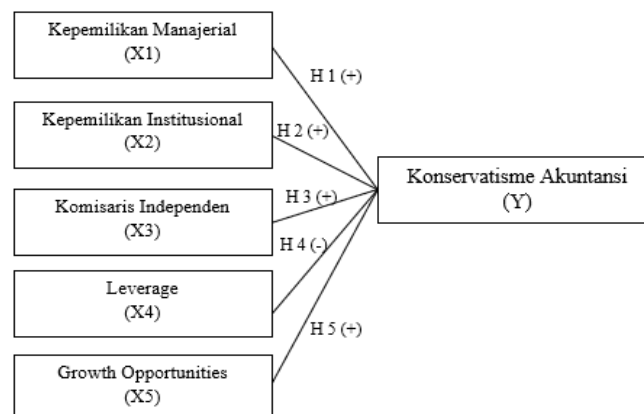
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Suyono, Sudarno, Harry P Panjaitan, Achmad Tavip Junaedi, dan Megawati Pakpahan)

menyatakan bahwa akuntansi konservatif merupakan konsep yang sesuai karena konsep tersebut menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan karena aktiva netto yang dilaporkan lebih rendah dari nilai pasar. Rasio ini mencerminkan pasar yang menilai return dari investasi perusahaan di masa datang akan lebih besar dari return yang diharapkan dari ekuitasnya.

Hasil penelitian (Fatmariyani, 2013) dan (Rumapea et al., 2019) menyimpulkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widiatmoko et al., 2020) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan mencermati bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan dukungan riset terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kerangka Pemikiran



Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub-sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 36 perusahaan.

Sampel

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BAYU	Bayu Buana Tbk	30 Oktober 1989
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	12 Juli 2010
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	11 Mei 1993
4	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk	10 Januari 2013
5	ICON	Island Concept Indonesia Tbk	08 Juli 2005
6	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	01 Desember 2004
7	JJHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk	29 Februari 1984
8	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk	12 Januari 1998
9	KPIG	MNC Land Tbk	30 Maret 2000
10	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	09 Februari 1994
11	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	18 September 2001
12	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	08 Juli 2008
13	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	05 April 2000
14	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	02 Juli 2004
15	PNSE	Pudjiadi and sos Tbk	01 Mei 1990
16	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk	19 September 1995
17	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk	30 Mei 1994
18	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk	08 Mei 1990

Sumber : Data Olahan

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut. (1) Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan yaitu 2016-2020. (2) Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian. (3) Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang menyajikan data lengkap sesuai kebutuhan penelitian ini selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan dari 36 populasi hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI. Nama-nama perusahaan yang terpilih sebagai sampel telah disajikan dalam tabel 2.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif (berupa gambaran mengenai objek penelitian) dan data kuantitatif (berupa laporan keuangan beserta laporan tahunan perusahaan hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020).

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan dari sumber-sumber tertentu di mana sumber tersebut mengorganisasi data tersebut bukan untuk kepentingan salah satu penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi (dengan mengumpulkan dokumen yang berbentuk laporan keuangan dan *annual report* dari sampel yang terpilih) dan studi pustaka (penelitian dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu)

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtois*, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018) dari masing-masing variabel penelitian yaitu konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, *leverage*, *growth opportunity*.

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2018) uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisa apakah model regresi memenuhi syarat dari asumsi klasik, sehingga kelayakan dapat diketahui. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik *normal probability plot* dan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Test (1- Sample K-S).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik *normal probability plot* yaitu: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/ tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian kenormalan data dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov (1-sample K-S) yaitu : (1) Apabila nilai *Asymp.Sig* < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal (2) Apabila nilai *Asymp.Sig* $\geq$ 0,05 berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas di antara satu dengan lainnya, maka salah satu variabel bebas tersebut dieliminir. (Ghozali, 2018) menyatakan uji ini digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Jika independen saling berkorelasi, maka variabel tidak orthogonal. Untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10. Sedangkan variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Suyono, Sudarno, Harry P Panjaitan, Achmad Tavip Junaedi, dan Megawati Pakpahan)

Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan metode grafik scatterplot dan uji glejser. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode grafik deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari metode grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu y adalah variabel yang diprediksi dan sumbu x adalah residual. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut (Ghozali, 2013) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, yaitu: (1) Jika t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013) uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan kesalahan periode sebelumnya. Jika terdapat korelasi, maka mempunyai masalah autokorelasi. Pengujian menggunakan model Durbin Watson. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013) : (1) $0 < dw < dl$, terdapat autokorelasi positif. (2) $dl \leq dw \leq du$, tidak dapat disimpulkan. (3) $du < dw < 4-du$, tidak ada autokorelasi. (4) $4-du \leq dw \leq 4-dl$, tidak dapat disimpulkan. (5) $4-dl < dw < 4$, terdapat autokorelasi negatif

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, *leverage*, dan *growth opportunities*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Uji regresi dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah: Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Konservatisme Akuntansi
β_0	= Koefisien Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
X_1	= Kepemilikan Manajerial
X_2	= Kepemilikan Institusional
X_3	= Komisaris Independen
X_4	= <i>Leverage</i>
X_5	= <i>Growth Opportunity</i>
e	= variabel residu

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = n-k-1, dimana k adalah jumlah variabel (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan kriteria: (1) Jika F hitung > F tabel, atau Sig < $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus atau fit; (2) Jika F hitung < F tabel, atau Sig > $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus atau tidak fit.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan uji ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, *leverage*, dan *growth*

opportunities terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi pada perusahaan hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t pada output regresi dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan membandingkan nilai t_{hitung} yang didapat dengan t_{tabel} . Pengujian dilakukan dengan kriteria: (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $sig. < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $sig. > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara statistik data yang ada tidak dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana. Hasil analisis statistik deskriptif menampilkan karakteristik sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian, meliputi: jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi pada masing-masing variabel. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	90	.00	.21	.0200	.04092
KI	90	.00	.98	.6792	.21246
KOMIND	90	.00	.80	.4137	.16922
LEV	90	.12	3.05	.8593	.59239
GO	90	.17	11.89	1.8682	2.13218
CONACC	90	-.244	.258	.04253	.090070
Valid N (listwise)	90				

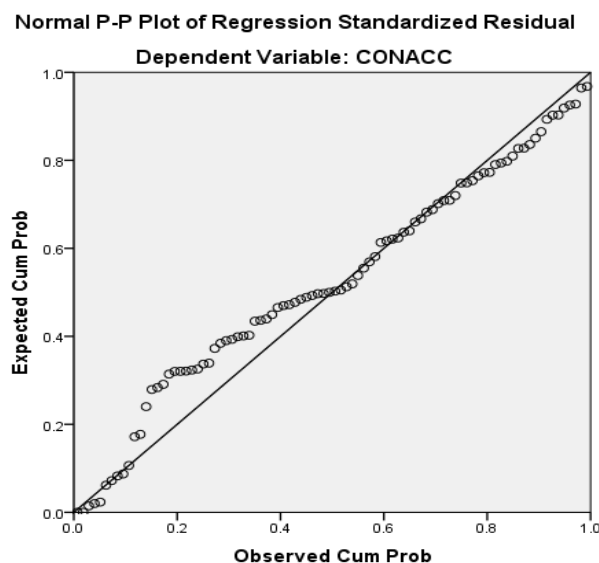
Sumber: Data Olahan

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 21.

Uji Normalitas

Tujuan uji adalah untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melihat model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal yaitu dengan uji statistik dilihat dari grafik histogram dan grafik *normal probability plot*.



Sumber : Data Olahan

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Probability Plot

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Suyono, Sudarno, Harry P Panjaitan, Achmad Tavip Junaedi, dan Megawati Pakpahan)

Dari gambar 2 tentang grafik normal probability plot, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Untuk memastikan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal, dapat dilakukan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07502241
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.046
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.246
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* untuk *Unstandardized Residual* menunjukkan 0,090 yang berarti *Sig. Kolmogorov-Smirnov* hitung > *Sig. Penelitian* (0,05) menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

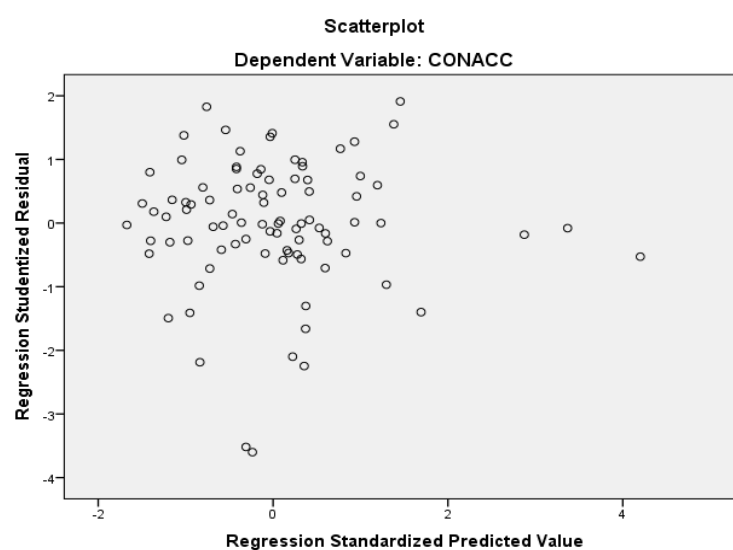
Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak ada korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas apabila memiliki nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
KM	0.802	1.247	Tidak terjadi Multikolinieritas
KI	0.855	1.169	Tidak terjadi Multikolinieritas
KOMIND	0.891	1.122	Tidak terjadi Multikolinieritas
LEV	0.902	1,109	Tidak terjadi Multikolinieritas
GO	0.867	1,154	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Olahan

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Olahan

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas- Scatter Plot

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode grafik scatter plot dan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan uji glejser adalah ketika t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun untuk memperkuat bukti bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas maka dilakukanlah uji glejser. Berikut hasil uji glejser pada tabel 6 :

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas-Glejser

Variabel	T	Sig	Kesimpulan
KM	-0.345	0.731	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KI	0.393	0.695	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KOMIND	-1.282	0.203	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LEV	1.095	0.277	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GO	-0.665	0.508	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi tiap variabel lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, dimana t tabel dari 90 sampel dengan α 5% adalah 1,66196. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan periode sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 7 .

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Variabel	DL	DW	DU	Kesimpulan
KM	1,5420	1,674	1,7758	Tidak dapat disimpulkan
KI				
KOMIND				
LEV				
GO				

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh sebesar 1,674. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel Durbin-Watson dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 90 dan jumlah variabel (k) 5. Nilai yang diperoleh pada tabel Durbin-Watson tersebut adalah dl sebesar 1,5420 dan du sebesar 1,7758. Nilai $1,5420 < 1,674 < 1,7758$, berdasarkan kriteria pengujian maka hasil uji tidak dapat disimpulkan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstadardized Coefficients	t	Sig	Kesimpulan
(Constant)	-0.101	-2.481	0.015	
KM → CONACC	0.631	2.824	0.006	Positif
KI → CONACC	0.075	1.811	0.074	Positif
KOMIND → CONACC	0.056	1.096	0.276	Positif
LEV → CONACC	0.021	1.477	0.144	Positif
GO → CONACC	0.021	4.991	0.000	Positif

Sumber : Data Olahan

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Suyono, Sudarno, Harry P Panjaitan, Achmad Tavip Junaedi, dan Megawati Pakpahan)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas, maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$KA = -0,101 + 0,631 KM + 0,075 KI + 0,056 KOMIND + 0,021 LEV + 0,021 GO + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa : (1) Nilai konstanta sebesar -0,101 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris indepenen, *leverage*, dan *growth opportunities* maka nilai konservatisme akuntansi adalah -0.101. (2) Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sebesar 0,631 , menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi memiliki arah positif yang dapat diartikan setiap kepemilikan manajerial mengalami peningkatan maka akan menaikkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,631. (3) Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sebesar 0,075, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi memiliki arah positif yang dapat diartikan setiap kepemilikan institusional mengalami peningkatan maka akan menaikkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,075. (4) Variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sebesar 0,056 , menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi memiliki arah positif yang dapat diartikan setiap komisaris independen mengalami peningkatan maka akan meningkatkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,056. (5) Variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sebesar 0,021 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi memiliki arah positif yang dapat diartikan setiap *leverage* mengalami peningkatan maka akan menaikkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,021. (6) Variabel *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sebesar 0,021 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi memiliki arah positif yang dapat diartikan setiap *growth opportunity* mengalami peningkatan maka akan menaikkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,021.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Adjusted R Square	Kesimpulan
KM, KI, KOMIND, LEV, GO → CONACC	0,265	Pengaruh Lemah

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan hasil sebesar 0,265 atau 26,5 %. Nilai tersebut mengindikasikan kemampuan variabel independen yang digunakan dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 26,5% sedangkan sisanya 73,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan dapat mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 10. Uji Simultan

Variabel	F tabel	F hitung	Sig	Kesimpulan
KM, KI, KOMIND, LEV, GO → CONACC	2,32	7,415	0,000	Model Layak/Fit

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil uji simultan yang dapat dilihat pada tabel 10, uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 7,415 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai F_{tabel} diperoleh dari perhitungan dengan notasi $df = n-k-1$. Berdasarkan jumlah sampel ($n = 90$) dan jumlah variabel bebas ($k = 5$), maka $df_1 = 5$, dan $df_2 = 90-5-1 = 84$, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,32. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} 7,415 > F_{tabel} 2,32$, dan nilai $sig 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan atau fit dan ini juga menjelaskan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, *leverage*, dan *growth opportunity* secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t pada output regresi dengan tingkat

signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$), dengan membandingkan nilai t_{hitung} yang didapat dengan t_{tabel} . Pada penelitian ini, nilai $t_{tabel} = \alpha/2 ; n-k-1 (90-5-1=84)$ yaitu 1,98861.

Tabel 11. Uji Koefisien Regresi Parsial (t)

Variabel	T	Sig	Kesimpulan
KM → CONACC	2,824	0,006**	Signifikan
KI → CONACC	1,811	0,074*	Signifikan
KOMIND → CONACC	1,096	0,276	Tidak signifikan
LEV → CONACC	1,477	0,144	Tidak signifikan
GO → CONACC	4,991	0,000**	Signifikan

*)Sig pada $\alpha=10\%$ (0,1)

**)Sig pada $\alpha=5\%$ (0,05)

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi parsial pada tabel 11 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji pada tabel 11 dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai sig $0,006 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,824 > t_{tabel} 1,98861$ sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini terima, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (2) Berdasarkan hasil uji pada tabel 11 dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai sig $0,074 < 0,1$ dan nilai $t_{hitung} 1,811 > t_{tabel} 1,66320$ sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (3) Berdasarkan hasil uji pada tabel 11 dapat dilihat bahwa variabel komisaris independen memiliki nilai sig $0,276 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,096 < t_{tabel} 1,98861$ sehingga keputusan uji adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak, yang berarti bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (4) Berdasarkan hasil uji pada tabel 11 dapat dilihat bahwa variabel *leverage* memiliki nilai sig $0,144 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,477 < t_{tabel} 1,98861$ sehingga keputusan uji adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak, yang berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (5) Berdasarkan hasil uji pada tabel 11 dapat dilihat bahwa variabel *growth opportunity* memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,991 < t_{tabel} 1,98861$ sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam teori keagenan kepemilikan saham oleh manajemen dapat digunakan sebagai mekanisme penyaluran kepentingan dengan pemegang saham sehingga hal tersebut akan menekan tindakan manipulasi laba karena manajemen akan cenderung bersikap konservatif dalam melaporkan laba. Kepemilikan manajerial yang cukup besar terhadap perusahaan membuat manajer lebih berkeinginan untuk menaikkan kinerja perusahaan agar nilai perusahaan semakin tinggi dan akan berusaha mengembangkan perusahaan. Dalam proses pengambilan keputusan manajemen akan lebih berhati-hati untuk mengurangi resiko di masa mendatang karena kesalahan dalam pengambilan keputusan akan berdampak buruk bagi perusahaan sehingga berdampak buruk juga terhadap return saham atas kepemilikan saham yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel, kepemilikan manajerial memiliki dampak terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Putra et al., 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian (Sinambela & Almilialia, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam teori keagenan, kepemilikan saham oleh institusional akan meningkatkan peran pihak institusional dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajer. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar pula tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh investor institusional sehingga kepentingan para pemegang saham dapat terlindungi. Transparansi informasi keuangan dalam laporan keuangan merupakan informasi yang benar dan tidak menimbulkan konflik antara manajer dengan investor. Pengawasan oleh pihak luar dalam hal ini institusi dapat meningkatkan konservatisme.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Suyono, Sudarno, Harry P Panjaitan, Achmad Tavip Junaedi, dan Megawati Pakpahan)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel, kepemilikan institusional memiliki dampak terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Widiatmoko et al., 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian (Afriani et al., 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam teori agensi keberadaan komisaris independen dapat mengurangi permasalahan moral hazard antara pemegang saham dan manajer dengan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen, sebagai pengawas komisaris independen adanya pelaporan keuangan yang akurat sehingga dapat dipercaya maka komisaris independen cenderung mensyaratkan pelaporan yang konservatif untuk mencegah sikap opportunistik manajer.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel, komisaris independen tidak memiliki dampak terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian ini berarti bahwa pengangkatan pihak eksternal sebagai komisaris independen tersebut tidak dilakukan secara tepat karena keberadaan dan pengangkatan komisaris independen dilakukan hanya untuk memenuhi regulasi/ketentuan formal dan monitoring yang dijalankan komisaris independen kurang optimal dalam menentukan konservatisme pada laporan keuangan. Hal ini didasarkan pada komisaris independen yang merupakan pihak dari luar perusahaan, membuat mereka memiliki keterbatasan informasi sehingga tidak memahami secara baik mengenai kondisi dan kinerja dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan antara manajer dan kreditur. Ketika perusahaan memilih untuk menambah pembiayaan melalui pinjaman maka perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik untuk mendapatkan pinjaman. Perusahaan akan cenderung menyajikan laporan keuangan yang kurang konservatif dengan menaikkan aktiva dan menurunkan pasiva.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel, *leverage* tidak memiliki dampak terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian ini berarti bahwa variabel *leverage* bukan termasuk prediktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa besarnya hutang tidak menjamin perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hal ini juga menunjukkan bahwa kreditur tidak terlalu mengawasi jalannya operasional perusahaan dan hanya fokus pada kemampuan manajemen dalam mengembalikan pinjaman dan membayar bunga secara lancar tanpa memperhatikan laba yang dilaporkan perusahaan sehingga kreditur memberikan kelonggaran bagi manajer dalam perjanjian hutangnya. Hal ini membuat tinggi rendahnya *leverage* tidak mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Arsita & Kristanti, 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian (Egi Putra Utama & Titik, 2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi

Growth opportunity merupakan kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa depan dengan memanfaatkan peluang investasi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Growth Opportunity* perusahaan akan tinggi apabila manajemen dapat mengelola dana perusahaan dengan baik, sehingga dapat menarik minat investor untuk memberikan dananya pada perusahaan karena investor mengharapkan return yang lebih besar di masa yang akan datang. Apabila *growth opportunity* semakin tinggi maka manajer akan semakin menerapkan prinsip konservatisme untuk meminimalkan laba yang ada sehingga dapat menghasilkan laba yang berkualitas. Hal tersebut disebabkan oleh laba yang tinggi akan dikenakan biaya politik yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang sedang bertumbuh akan memilih prinsip konservatisme untuk memperkecil biaya politik yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel, *growth opportunity* memiliki dampak terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (El-Haq et al., 2019) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian (Widiatmoko et al., 2020) yang menyatakan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini sebagai berikut : (1) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (5) *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (6) Variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, *leverage* dan *growth opportunity*) mempengaruhi variabel dependen (konservatisme akuntansi) secara simultan.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut : (1) Bagi Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata disarankan memperhatikan penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan agar laporan keuangan menjadi lebih akurat dan mengurangi risiko dari ketidakpastian dimasa mendatang dan juga disarankan lebih meningkatkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *growth opportunity* karena hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hal ini berdampak baik bagi kualitas laporan keuangan. (2) Bagi investor sebaiknya memperhatikan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *growth opportunity* jika ingin berinvestasi pada perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata, karena hasil penelitian variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengganti variabel yang belum digunakan atau menambahkan variabel lain serta menambah periode tahun penelitian sehingga dapat menjelaskan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (4) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel penelitian pada perusahaan sektor lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, N., Zulpahmi, & Sumardi. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Buana Akuntansi*, 6(1), 40–56.
- Arsita, M. A., & Kristanti, F. T. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3399–3410.
- Brilianti, D. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 268–275. <https://doi.org/10.15294/aa.v2i3.2500>
- Collins, D., & Kothari, S. (1989). An Analysis of the Intertemporal and Crosssectional Determinants of Earnings Response Coefficients. *Journal of Accounting and Economics*.
- Dewi, L. P. K., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E--Journal SI Ak*, 2(1).
- Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 223–234.
- Efendi, M. A. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Salemba Empat.
- Egi Putra Utama, & Titik, D. F. (2018). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 720–728.
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>
- Fatmariyani. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–22.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Suyono, Sudarno, Harry P Panjaitan, Achmad Tavip Junaedi, dan Megawati Pakpahan)

- Financial Reporting Become More Conservative? *Journal of Accounting and Economics* 29.
- Hakiki, L. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Dan Penerapan Psak 55 Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 85–97.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- I Wayan, P., Widanaputra, A. G., & Wisadha, G. S. (2015). Tingkat Konservatisme Akuntansi: Kajian Dewan Komisaris, Modal Manajerial, Dan Komite Audit Dalam Mekanisme Good Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(1), 93–110.
- Indra Iman Sumantri. (2018). Pengaruh Insentif Pajak, Growth Opportunity, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1).
- Jao, R., & Ho, D. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JURNAL Riset AKUNTANSI JAMBI*, 2(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Liyanto, L. W., & Anam, H. (2019). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 130–149. <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi>
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 646–660.
- Novianti, F. P., & Astohar Astohar. (2015). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Mekanisme Good Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate tahun 2009 – 2011). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 6(2), 42–58.
- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1).
- Pramudita, N. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2).
- Pratanda, R. S., & Kusmuriyanto. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Accounting Analysis Journal* (Vol. 3, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. A. P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(1), 41–51. <https://doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51>
- Quljanah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 477–488. www.idx.co.id.
- Ramadona, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *JOM FEKON*, 3(1), 2357–2371.
- Rianto, M. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi*. 2015.
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). Accounting Analysis Journal Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. In *Accounting Analysis Journal* (Vol. 4, Issue 3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Rumapea, M., Feby, D. P., & Panjaitan, F. (2019). Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(1), 39–53.
- Saputra, R. E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *JOM FEKON*, 3(1), 2207–2221.
- Saputri, M. A., Lindrianasari, L., Asmaranti, Y., & Dharma, F. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akun Nabelo*, 3(2), 418–439. www.beritagar.id
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Savitri, E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 1, 39–54.
- Septian, A., & Anna, Y. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Proceeding of Management*, 1(3), 452–469.
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(Oktober), 289–312.

- Subagyo, Masruroh, N. A., & Bastian, I. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Gadjah mada University Press.
- Susilo, T. P., & Aghni, J. M. (2015). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*. 5(2).
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Kanisius.
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Agustin, C. A. (2020). Corporate Governance, Growth Opportunities dan Konservatisme Akuntansi: Bukti Empirik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2), 236–249.
- Wulandari, I., Andreas, & Ilham, E. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM FEKON*, 1(2).
- Yuniarti, T. A., & Pratomo, D. (2020). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Industri Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2). <https://finance.detik.com>
- Yustina, R. (2012). Pengaruh Konvergensi Ifrs Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).